

**LAPORAN  
KINERJA INTERIM  
TRIWULAN II**



**2022**

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Tarakan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai POM di Tarakan Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Balai POM di Tarakan pada Tahun 2022 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2022.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tarakan Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Kinerja Triwulan II Tahun 2022, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2022, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan II merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan

terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan selanjutnya.

Tarakan, 20 Juli 2022

Kepala Balai POM di Tarakan



Herlanto Baan, S.Si., Apt

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai POM di Tarakan Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2022 mengacu pada Rencana Kinerja Badan POM. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, terdapat 11 sasaran strategis dengan 28 indikator kinerja utama. Hasil capaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 82,07% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan perlu upaya yang lebih tinggi bagi Balai POM di Tarakan dalam mewujudkan obat dan makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang optimal pada Triwulan III Tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama sasaran strategis kedua belum dapat diukur pada Triwulan II karena penilaian oleh PRKOM dilakukan di akhir tahun.
- Capaian Indikator Kinerja Utama sasaran strategis ketiga belum dapat diukur pada Triwulan II karena penilaian oleh PRKOM dilakukan di akhir tahun..
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keempat sebesar 107,83% dengan kriteria BAIK, menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tarakan untuk memperbaiki capaian sudah terlaksana dengan baik sehingga untuk dapat dipertahankan maupun ditingkatkan lagi kinerjanya di Triwulan III Tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kelima sebesar 84,96% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan perlu upaya yang lebih tinggi bagi Balai POM di Tarakan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis keenam sebesar 82,00% dengan kriteria CUKUP, menunjukkan perlu upaya yang lebih tinggi bagi Balai POM di Tarakan dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2022.

- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis ketujuh sebesar 0% dengan kriteria SANGAT KURANG menunjukkan perlu upaya yang lebih tinggi bagi Balai POM di Tarakan dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2022.
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kedelapan belum dapat diukur pada Triwulan II karena penilaian dilakukan secara Tahunan oleh Inspektorat.
- Capaian indikator sasaran strategis kesembilan belum dapat diukur pada Triwulan II karena penilaian oleh Biro SDM dilakukan pada akhir Tahun.
- Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesepuluh sebesar 88,89% dengan kriteria CUKUP menunjukkan perlu upaya yang lebih tinggi bagi Balai POM di Tarakan dalam meningkatkan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.
- Capaian indikator sasaran strategis kesebelas sebesar 122,06% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Hal ini menunjukkan perlu upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan Balai POM di Tarakan secara akuntabel.

Capaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis kesatu dan keenam yang nilainya masih sangat kurang disebabkan karena belum beroperasionalnya Laboratorium Balai POM di Tarakan. Sesuai dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021, Loka POM di Kota Tarakan dinaikkan klasifikasinya menjadi Balai POM di Tarakan sehingga Balai POM di Tarakan sudah harus mulai menguji sampel sendiri sesuai dengan kemampuan alat dan SDM yang dimiliki, namun pada Triwulan II belum dilakukan pengadaan media dan reagen dikarenakan karena penambahan anggaran baru diberikan di tanggal 30 Mei 2022, sehingga sampai dengan akhir Triwulan II Balai POM di Tarakan masih dalam tahap pengadaan media dan reagen.

Hal lain yang menyebabkan banyaknya capaian indikator kinerja utama masih sangat kurang dikarenakan pada Triwulan II Balai POM di Tarakan mengadakan KIE dengan Tokoh Masyarakat karena menyesuaikan jadwal reses DPR RI,

sehingga kegiatan yang dijadwalkan dilaksanakan di Triwulan II harus diundur di Triwulan III.

Pada tahun 2022 Balai POM di Tarakan mendapatkan anggaran sebesar Rp.8.311.548.000.-. Pagu anggaran yang telah terealisasi sampai dengan Triwulan II sebesar Rp.5.090.301.522,- atau 61,24%

## HIGHLIGHT



Kamis 31/3/2022 Balai POM di Tarakan turut berpartisipasi dalam kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTPT) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Tarakan. Christine Natalia Panjaitan selaku PFM Ahli Madya dan Nuramila PFM Ahli Muda menjadi narasumber pada kegiatan yang diikuti oleh 60 peserta pelaku usaha industri pangan rumah tangga.



Senin 4/1/2022 Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan beserta rombongan melakukan audiensi dengan Sekretaris Daerah Kabupaten Nunukan, Sefrianus di Kantor Bupati Nunukan. Pada pertemuan yang didampingi perwakilan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Nunukan serta Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan ini, Kepala Balai POM di Tarakan menyampaikan rencana

Kamis 31/3/2022 Balai POM di Tarakan turut

pelaksanaan kegiatan Program Nasional Intervensi PJAS, Pasar Pangan Aman Berbasis



Selasa (5/1) Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan, S.Si, Apt, melakukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Tarakan dan Dinas Kesehatan Kota Tarakan. Komunitas dan Desa Pangan Aman tahun 2022 yang akan dilaksanakan di Kabupaten Nunukan dan pembentukam Tim koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan. Sefrianus menyambut baik kunjungan ini dan menekankan bahwa "Pemkab Nunukan mendukung penuh program ini dan berharap pangan aman bebas dr bahan berbahaya di kabupaten Nunukan ini". Kunjungan dilanjutkan dengan menyambangi kantor Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang diterima dengan baik oleh Sabri selaku Kepala Dinas. "Dukungan dari Pemkab dan OPD terkait untuk pelaksanaan rangkaian kegiatan selama tahun 2022 dan komitmen untuk replikasi mandiri oleh pemkab di tahun selanjutnya sangat diharapkan" ujar Herianto Baan menutup kunjungan ini.



Tarakan melaksanakan pengawasan Mobling (Mobil Laboratorium Keliling) Pangan Jajanan Ramadhan di Pasar

Kamis, 7/4/22 Balai POM di

Ramadhan Kelurahan Pamusian tepatnya di taman oval Markoni. Sebanyak 22 Pangan Jajanan Ramadhan disampling oleh petugas Balai POM di Tarakan dan diuji menggunakan Rapid Tes Kit. Hasil pengujian tidak ditemukan Bahan Berbahaya seperti Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin.



Senin,

11/4/22 Balai POM di Tarakan melaksanakan pengawasan Mobling (Mobil Laboratorium Keliling) Pangan Jajanan tepatnya di pasar ramadhan gusher.

Sebanyak 22 Pangan Jajanan Ramadhan disampling oleh petugas Balai POM di Tarakan dan diuji menggunakan Rapid Tes Kit. Hasil pengujian tidak ditemukan Bahan Berbahaya seperti Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin.



Senin,  
18/4/22  
Balai  
POM di

Tarakan melaksanakan pengawasan Mobling (Mobil Laboratorium Keliling) Pangan Jajanan Ramadhan disampling oleh petugas Balai POM di Tarakan dan diuji menggunakan Rapid Tes Kit. Hasil pengujian tidak ditemukan Bahan Berbahaya seperti Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin.

Sosialisasi



Perlindungan Konsumen di Kabupaten Nunukan

Rabu 20/04/2022 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Provinsi Kalimantan Utara menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Perlindungan Konsumen dalam Rangka Memperingati Hari Konsumen Tahun 2022 dengan tema Konsumen Berdaya Beli Produk Dalam Negeri. Hadir sebagai narasumber Balai POM di Tarakan, Nuramila selaku Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi Balai POM di Tarakan, yang menyampaikan materi Pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan yang dihadiri oleh 105 orang dari berbagai unsur ASN, Pelaku Usaha UKM dan mahasiswa dibuka oleh Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Provinsi Kalimantan Utara. Sosialisasi berjalan lancar dan disambut dengan antusias peserta yg cukup tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan peserta pada acara ini.



Kegiatan  
Advokasi  
Terpadu  
Desa  
Pangan  
Aman,  
Intervensi  
Keamanan  
Pangan  
Jajanan  
Anak Usia  
Sekolah dan

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Nunukan Tahun 2022. Rabu (21/04), Balai POM di Tarakan menyelenggarakan Kegiatan Advokasi Terpadu Desa Pangan Aman, Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Nunukan yang diikuti oleh beberapa Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Nunukan. Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Bupati Kabupaten Nunukan, H. Hanafiah. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa pemerintah daerah sangat mendukung kegiatan tersebut karena menilai penting dan strategis menyangkut anak-anak dalam menyiapkan generasi-generasi mendatang dengan memiliki asupan gizi yang cukup. "Kami pemerintah tentu saja tidak bisa bergerak sendiri, butuh sinergi dan Kerjasama lintas sektoral dari berbagai pihak untuk mewujudkannya, mulai dari BPOM, LSM, relawan, serta masyarakat," kata Hanafiah. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber Badan POM yang hadir secara daring yaitu Ruki Fanaike dari Koor. Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Direktorat PMPUPO dan narasumber secara luring Kepala Dinas koperasi, UKM, Perindustrian & Perdagangan oleh Sabri dan dari Balai POM di Tarakan oleh PFM Ahli Madya, Christine Natalia Panjaitan. Kegiatan ditutup dengan menyusun kesepakatan bersama agar Kegiatan Terpadu Desa Pangan Aman, Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dilaksanakan secara sinergis.



Hallo Sahabat BPOM 14 April 2022, Petugas gabungan dari Balai POM di Tarakan, Dinas Kesehatan Kabupaten Malinau dan Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Malinau melakukan pengujian sampel takjil dengan rapid test kit dalam rangka Kegiatan Intensifikasi menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2022/1443 H. Kegiatan yang dilaksanakan di 2 (dua) titik di Kabupaten Malinau yaitu di Jl. Panembahan dan Jl. Raja Pandita ini bertujuan untuk menjamin Pangan takjil yang dijajakan aman dari bahan berbahaya. Seluruh sampel takjil yang diuji dengan metode pengujian sederhana menggunakan test kit tersebut Memenuhi syarat atau tidak mengandung Bahan Berbahaya seperti Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin. "Diharapkan ke depannya penjual selalu membuat produk pangannya tanpa menggunakan Bahan Berbahaya sehingga produk yang dijual aman dikonsumsi masyarakat dan Badan POM berkomitmen untuk senantiasa mengawal keamanan pangan dan melindungi kesehatan masyarakat agar terhindari pangan mengandung bahan berbahaya dan/atau tidak memenuhi syarat "ujar Rosayuvita selaku Koordinator Pemeriksaan BPOM di Tarakan.



## Intensifikasi

Pengawasan Pangan Menjelang Ramadan Tahap III di Malinau. Halo Sahabat BPOM. Dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, khususnya menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2022/1443 H, Balai POM di Tarakan telah melaksanakan intensifikasi pengawasan dengan target utamanya pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE) kedaluwarsa dan rusak (kemasan penyok, kaleng berkarat, dll) pada sarana distribusi pangan (importir/distributor, toko, supermarket, pasar tradisional, para pembuat dan atau penjual parsel).

Tahapan pelaksanaan intensifikasi menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2022/1443 H ini dilaksanakan dalam 6 tahap. Pada 11 – 15 April 2022 dilakukan intensifikasi Tahap III terhadap 9 sarana distribusi pangan olahan di ritel modern, distributor maupun ritel tradisional di Kabupaten Malinau bersama Dinas Kesehatan Kab, Malinau dan Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UMKM Kab. Malinau. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.



## Balai POM di Tarakan Dampingi Pelaku Usaha Halo Sahabat BPOM Dalam rangka

melaksanakan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan kepada UMKM untuk membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Balai POM Tarakan hadir mendampingi pelaku UMKM khususnya di wilayah Provinsi Kalimantan Utara dalam proses registrasi dengan tetap konsisten memberikan jaminan terhadap keamanan, mutu, khasiat dan manfaat produk obat dan makanan. Balai POM di Tarakan hadir memberikan solusi dalam melakukan pendampingan pelaku usaha secara komprehensif, efektif dan efisien dimulai dari sosialisasi regulasi dan persyaratan terbaru, bimbingan teknis, pendampingan dalam pemenuhan persyaratan dan selalu meningkatkan kualitas pelayanan.

Tanggal 8 April 2022 telah dilakukan pendampingan kepada sarana produksi pangan olahan di Kota Tarakan. Kepada pelaku usaha telah diberikan informasi persyaratan, proses dan penerapan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) serta layanan pembuatan layout bangunan. Bagi pelaku UMKM lain yang berminat mendaftarkan produknya baik pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik silahkan hubungi kami.



Kantor Balai POM di Tarakan melaksanakan intensifikasi

Pengawasan Pangan Bulan Ramadhan dan Menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2022. Dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri Tahun 2022, Kantor Balai POM di Tarakan melakukan pengawasan terhadap sarana distribusi pangan bersama Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bukungan dan Dinas Kesehatan Kab. Bulungan, Rabu-Kamis (20/04-21/04).

Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel dan pengujian makanan takjil untuk berbuka puasa di beberapa titik pusat jajanan pangan takjil di Bulungan. Sebanyak 20 sampel takjil dilakukan pengujian menggunakan rapid test kit terhadap parameter bahan berbahaya meliputi Boraks, Formalin, Methany Yellow dan Rhodamin B. Hasil pengujian pada seluruh sampel tidak terdeteksi adanya kandungan bahan berbahaya tersebut.



Hai Sahabat BPOM. Balai POM di Tarakan selalu berusaha untuk memberikan pelayanan prima yang bersih dan KKN.

So..... sebagai bentuk refreshment dan untuk tetap menjaga integritas dari seluruh pegawai, Balai POM di Tarakan menyelenggarakan Sosialisasi Gratifikasi, Benturan Kepentingan, dan Whistleblowing System yang dihadiri oleh seluruh pegawai Balai POM di Tarakan. Balai POM di Tarakan juga sangat terbuka untuk menerima pengaduan masyarakat terkait KKN Jadi jangan takut untuk melapor ya jika kalian menemukan pelanggaran dalam pelayanan kami.



Dalam rangka menjamin komitmen implementasi dan meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu ISO

9001:2015 Balai POM di Tarakan melaksanakan Audit Internal ISO 9001:2015 pada hari Selasa – Rabu di Kantor Balai POM di Tarakan (24-25/05). Audit lapangan (on site) dilakukan oleh auditor dari Balai POM di Palu. Fungsi yang diaudit adalah Manajemen Puncak, Managemen Representative, Fungsi Pemeriksaan dan Sertifikasi, Fungsi Tata

Usaha, Fungsi Informasi dan Komunikasi dan Fungsi Penindakan. Herianto Baan selaku Kabalai POM di Tarakan menyampaikan "harapan saya, dengan pelaksanaan Auditor Internal ini , penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dapat diimplementasikan dengan lebih baik dan konsisten demi meningkatkan profesionalitas Balai POM di Tarakan dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan" pada closing meeting.



Selama sepekan dari tanggal 22-29 Mei 2022, Balai POM di Tarakan

melaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI Hasan Saleh yang dilaksanakan di 11 titik lokasi yang dihadiri oleh 4002 peserta dari berbagai elemen masyarakat kota Tarakan. Materi KIE yang disampaikan antara lain cerdas memilih kosmetik, keamanan pangan dan cerdas memilih obat tradisional dan Suplemen Kesehatan, dan pada kegiatan ini diselingi dengan sesi tanya jawab, quiz dan games yang diikuti dengan antusias oleh peserta. Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan selaku narasumber menyampaikan "Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat menjadi tahu dan lebih paham akan pentingnya keamanan obat dan makanan untuk menjaga kualitas hidup dan meningkatkan kesehatannya". "Masyarakat agar berpartisipasi aktif dan mendukung BPOM dalam pengawasan obat dan makanan dan tidak

mengonsumsi/membeli pangan tanpa izin edar dari Malaysia" ujar Hasan saleh dalam closing statementnya.



Kunjungan Pelaku Usaha UMKM ke Kantor Balai POM di Tarakan Senin-Rabu 6-8 Juni 2022, Pelaku

Usaha UMKM dari Nunukan dan IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia.) mengunjungi Kantor Balai POM di Tarakan dalam rangka silaturahmi untuk mendapatkan pendampingan UMKM dalam pengurusan izin edar pangan olahan terkemas. Kepala Balai POM di Tarakan Herianto Baan menyambut baik dan apresiasi atas partisipasi aktif Pelaku Usaha UMKM, "Kami siap membantu pelaku usaha UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara untuk mendapatkan nomor izin edar dari Badan POM mulai dari pengurusan seperti pembuatan SOP, Pembuatan Denah, serta pembuatan Label Pangan yang sesuai dengan ketentuan".



Balai POM di Kota Tarakan

Melaksanakan Kegiatan "Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak

Sekolah". Hallo Sahabat BPOM, Rabu (16/06) Balai POM di Tarakan menggelar kegiatan "Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah". Peserta terdiri dari guru dan siswa/i dari 81 sekolah tingkat



SD/MI/SMP/MTs/SMA/SMK yang ada di wilayah Nunukan yang dilaksanakan secara daring. Pada kegiatan ini Kepala Balai POM di Tarakan Herianto Baan menyampaikan bahwa "kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keamanan pangan jajanan anak sekolah melalui pengenalan keamanan pangan sehingga anak-anak dapat menjadi generasi cerdas dengan mengkonsumsi pangan yang sehat dan aman" tuturnya. Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dari Balai POM di Tarakan Christine Natalia Panjaitan selaku PFM Ahli Madya tentang Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan dilanjutkan materi kedua oleh Reren Faiza SA selaku PFM Ahli Pertama tentang mengenal dan Memilih Pangan Aman dan dilanjutkan materi tips Konsumsi Pangan Aman Dengan Memperhatikan Informasi Nilai Gizi Dan CEK KLIK yang dibawakan oleh Nuramila selaku PFM Ahli Muda. Acara dilanjutkan dengan tanya jawab peserta yang mengikuti kegiatan sangat antusias menanyakan tentang keamanan pangan. Melalui kegiatan ini diharapkan pemahaman komunitas sekolah terkait pangan aman, Informasi nilai gizi dan Cek KLIK semakin meningkat.



Selasa 21 Juni 2022 di Ruang Bulungan Hotel Tarakan Plaza, DPMPTSP Kota Tarakan

melaksanakan kegiatan Sosialisasi Mekanisme Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB-UMKU) Melalui OSS Bagi Pelaku Usaha Mikro Kota Tarakan. Hadir sebagai narasumber Nuramila dan Rosayuvita selaku PFM Ahli Muda Balai POM di Tarakan, Wahyudi Romdhani dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Solihatun dari BPJPH Kalimantan Utara. Sebanyak 60 orang pelaku usaha mikro bidang pangan di Kota Tarakan hadir mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Balai POM di Tarakan Melaksanakan Bimbingan Teknis "Pemberdayaan Duta Kosmetik Aman dalam rangka Badan POM Goes To School / Campus di Kota Tarakan" pada Tanggal 24 dan 27 Juni 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta / Calon Duta yang berasal dari 12 Universitas dan 24 Sekolah di wilayah Kota Tarakan. Bimbingan Teknis sebagai pembekalan untuk duta kosmetik dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 24 Juni 2022 di Hotel Lotus Panaya Tarakan. Dari kegiatan ini dipilih 28 peserta yang memenuhi kriteria penilaian sesuai dengan persyaratan pada juknis. Pada tanggal 27 Juni 2022, dilakukan pemilihan Duta Kosmetik dengan masing2 peserta menampilkan adu bakat dan speech contest. Dari 28 Calon Duta Kosmetik Aman 2022 terpilihlah 3 peserta terbaik yaitu Peringkat 1 Naysila Az-

Zahra (SMA 2 Tarakan), Peringkat 2 Rahimah (Universitas Borneo Tarakan Prodi Kebidanan), dan Peringkat 3 Siti Jubaidah (Universitas Borneo Tarakan Prodi Prodi Ekonomi Pembangunan). Selanjutnya ketiga duta kosmetik Aman 2022 Provinsi Kalimantan Utara akan mengikuti tahapan lanjutan program ini, yaitu Advanced Training Duta yang diselenggarakan oleh Badan POM.



Selasa 28 Juni 2022 Kelurahan Karang Anyar Pantai melaksanakan Bimtek PKP bagi pelaku usaha industri pangan rumah tangga

yang merupakan rangkaian kegiatan Program Kerja Mahasiswa KKN Univeritas Borneo Tarakan. Kegiatan yang melibatkan 30 orang ini dibuka oleh Yohanes Patongloan yang merupakan Lurah Karang Anyar Pantai. Hadir sebagai narasumber Kepala Balai POM di Tarakan Herianto Baan dan PFM Ahli Muda Nuramila, serta narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Tarakan Irwan Yuwanda dan Yanti. Antusias peserta yang mengikuti kegiatan ini cukup tinggi terlihat dengan banyaknya pertanyaan dari peserta terkait jenis produk yang diperkenankan untuk memperoleh SPP-IRT dan tata cara pendaftarannya.



Selasa-Rabu, Tanggal 14-15 Juni 2022, Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan didampingi Kepala Bagian

Tata Usaha Sarah Ulyza R.M dan Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan Rosayuvita melaksanakan koordinasi ke lintas sektor pemerintahan Kabupaten Tana Tidung diantaranya Bupati Tana Tidung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Tidung, dan Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Tana Tidung sebagai sebagai wujud implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah. Bupati Tana Tidung, Ibrahim Ali memberikan apresiasi atas keberadaan Badan POM di Kalimantan Utara dalam menjamin obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu, memberikan perhatian kepada pelaku usaha UMKM di bidang obat dan makanan khusunta di Kabupaten Tana Tidung melalui pendampingan UMKM dan penerbitan izin edar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Tana Tidung. Kabupaten Tana Tidung akan mendukung pelaksanaan fungsi BPOM di Tarakan khususnya di Kabupaten Tana Tidung melalui penandatanganan MoU bersama agar pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Tana Tidung lebih efektif ujar Ibrahim Ali.



Rabu 29/6/2022 Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan beserta rombongan melakukan koordinasi

dengan UPTD Pelabuhan Tengkeyu 1 Tarakan. Pada pertemuan ini Kepala Balai POM di Tarakan menyampaikan inovasi Balai POM di Tarakan yaitu SOBAT KALTARA (Sosialiasi Obat dan Makanan di atas Speed Boat di Kaltara ). "SOBAT KALTARA adalah kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait Obat dan Makanan kepada penumpang speed boat diwilayah Kaltara oleh petugas Balai POM di Tarakan" jelas Herianto.

Kepala UPTD Pelabuhan Tengkeyu Djerman menyambut baik kunjungan ini dan menekankan bahwa "UPTD Pelabuhan Tengkeyu 1 mendukung penuh program ini dan berharap program ini dapat segera dilaksanakan dan dengan adanya Inovasi Balai POM di Tarakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan di Kalimantan Utara".

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
HIGHLIGHT .....	vi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi .....	1
1.3 Struktur Organisasi .....	4
1.4 Isu Strategis .....	5
1.4.1 Internal .....	5
1.4.2 Eksternal .....	8
BAB II.....	14
PERENCANAAN KINERJA.....	14
2.1 Rencana Stategis.....	14
2.2 Rencana Kinerja Tahunan .....	16
2.3 Perjanjian Kinerja.....	17
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.....	20
2.5 Metode Pengukuran .....	20
BAB III.....	22
AKUNTABILITAS KINERJA.....	22
3.1 Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 .....	22
A. Analisis Akuntabilitas Kinerja.....	24
A.1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan .....	28
A.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	28

A.1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	30
A.1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan .....	33
A.1.4. Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	36
A.2. Indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah Kerja Balai POM di Tarakan .....	39
A.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	41
A.3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.....	42
A.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan	43
A.4.1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan .....	45
A.4.2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan.....	48
A.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu.....	52
A.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan .....	54
A.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	57
A.4.6. Indeks Pelayanan Publik .....	60
A.4.7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	61
A.5.1 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan Tarakan .....	63
A.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	66
A.5.3 Jumlah desa pangan aman .....	68
A.5.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	70
A.6.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar .....	73
A.6.2. persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar .....	75
A.7.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	79

A.8.1.Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tarakan .....	82
A.8.2. Nilai AKIP Balai POM di Tarakan.....	82
A.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tarakan.....	84
A.10.1.Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP .....	85
A.10.2 Indeks Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Tarakan yang Optimal.....	86
A.11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan .....	89
3.2 Realisasi Anggaran.....	91
BAB IV .....	93
PENUTUP .....	93
4.1 KESIMPULAN .....	93
4.2 SARANI.....	95
LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	5
Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2022.....	17
Tabel 3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	21
Tabel 4 Kategori Capaian Kinerja.....	22
Tabel 5 Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Tarakan Triwulan II Tahun 2022.....	23
Tabel 6 Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tarakan Triwulan II Tahun 2022.....	24
Tabel 7 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	28
Tabel 8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....	29
Tabel 9 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	30
Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....	32
Tabel 11 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan.....	33
<b>Tabel 12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....</b>	<b>35</b>
Tabel 13 Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	36
<b>Tabel 14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....</b>	<b>37</b>
Tabel 15 Indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah Kerja Balai POM di Tarakan.....	39
Tabel 16 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	41
Tabel 17 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan.....	42
Tabel 18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan.....	43
Tabel 19 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	45
<b>Tabel 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....</b>	<b>47</b>
Tabel 21 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan.....	48
Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....	50
Tabel 23 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan.....	52
Tabel 24 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....	53
Tabel 25 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	54
Tabel 26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022.....	56

Tabel 27 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan .....	57
Tabel 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	58
Tabel 29 Indeks Pelayanan Publik.....	60
Tabel 30 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik .....	61
Tabel 31 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	62
Tabel 32 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan...64	64
<b>Tabel 33 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....</b>	<b>65</b>
Tabel 34 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	66
Tabel 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	67
Tabel 36 Jumlah Desa Pangan Aman.....	68
Tabel 37 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	69
Tabel 38 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	70
Tabel 39 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	72
Tabel 40 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar .....	73
Tabel 41 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	74
Tabel 42 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.....	75
Tabel 43 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	77
<b>Tabel 44 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan .....</b>	<b>79</b>
Tabel 45 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tarakan.....	82
Tabel 46 Nilai AKIP .....	82
Tabel 47 Indeks Profesionalitas ASN.....	84
<b>Tabel 48 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP .....</b>	<b>85</b>
Tabel 49 Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal.....	86
Tabel 50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	87
Tabel 51 Nilai Kinerja Anggaran.....	89
Tabel 52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022 .....	90
Tabel 53 Realisasi Anggaran TW II Berdasarkan Jenis Belanja .....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan.....	4
Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan.....	9
Gambar 3 Peta Strategis Balai POM di Tarakan (Level II).....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Kinerja Tahunan.....	97
2. Perjanjian Kinerja.....	104
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja.....	108
4. Matriks Capaian RAPK Triwulan I.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing.

Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, oleh sebab itu Balai POM di Tarakan sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2022 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Balai POM di Tarakan di masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan kinerjanya Balai POM di Tarakan melangkah berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Balai POM di Tarakan dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja terdapat 11 Sasaran Strategis yang diukur melalui 28 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan sebagian memiliki target pencapaian setiap triwulan dan Sebagian lagi memiliki target pencapaian tahunan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja Balai POM di Tarakan.

### **1.2 Gambaran Umum Organisasi**

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan,

khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/Badan POM dan Masyarakat.

Balai POM di Tarakan merupakan Balai POM termuda dengan wilayah pengawasan meliputi seluruh Provinsi Kalimantan Utara. Balai POM di Tarakan berangkat dari POS POM Tarakan yang kemudian dinaikkan klasifikasinya menjadi Loka POM di Kota Tarakan pada tanggal 27 November 2018. Seiring berkembangnya wilayah Kalimantan Utara dan semakin banyaknya jumlah sarana yang berada dibawah pengawasan Badan POM, maka berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 Loka POM Tarakan dinaikkan statusnya menjadi Balai POM di Tarakan.

Balai POM di Tarakan mempunyai tugas mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Tarakan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

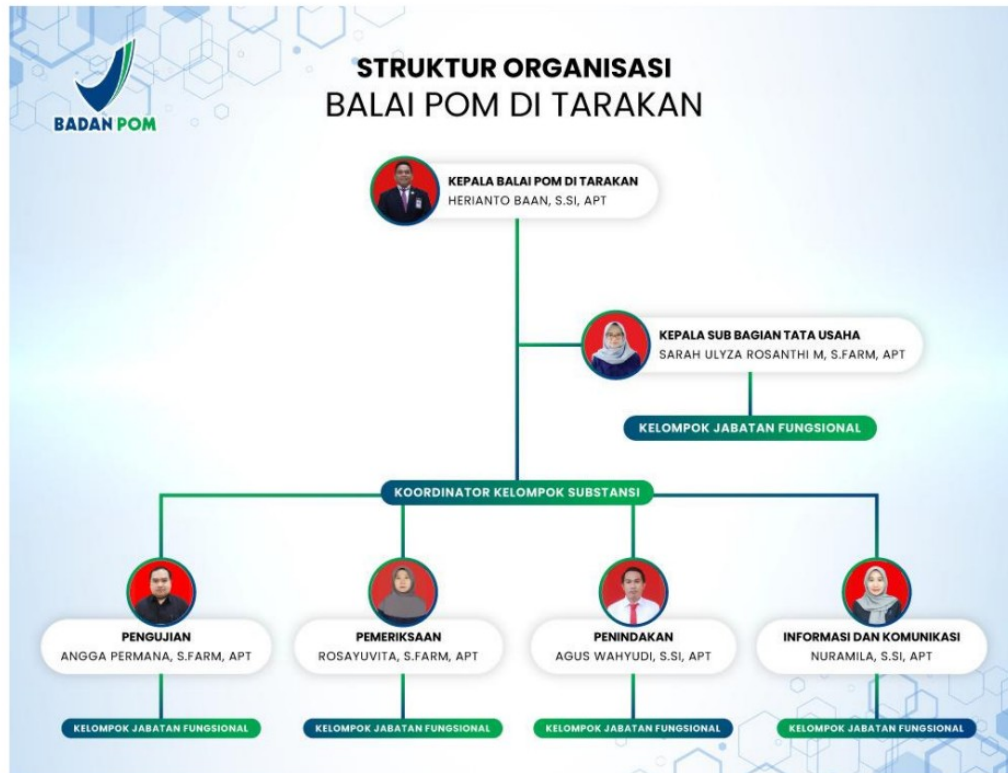
Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan pengelompokan uraian fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian;
- b. .Kelompok substansi pemeriksaan;
- c. Kelompok substansi penindakan; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi
- e. Serta pengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas :
  - Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
  - Subkelompok umum

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

### 1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tarakan sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan susunan organisasi Balai POM terdiri atas :

- a. Kepala
- b. Kepala Sub bagian Tata Usaha
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2022, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 65 (enam puluh) lima orang, sedangkan SDM yang ada saat ini baru berjumlah 30 (tiga puluh) orang sehingga masih dibutuhkan tambahan pegawai berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang.

Tabel 1 Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Jumlah (Orang)
I.	Struktural	<b>2</b>
	1. Eselon II	0
	2. Eselon III	1
	3. Eselon IV	1
II.	Fungsional	<b>21</b>
	1. PFM Ahli Madya	1
	2. PFM Ahli Muda	7
	2. PFM Pertama	13
III.	Pelaksana	<b>4</b>
	1. PFM Pelaksana Mahir	1
	2. Bendahara	1
	3. Pranata Komputer Terampil	1
	4. Pemelihara Sarana dan Prasarana	1
IV.	CPNS	<b>3</b>
	1. PFM Keahlian	2
	2. Pranata Keuangan Terampil	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

## 1.4 Isu Strategis

### 1.4.1 Internal

#### a. Jumlah dan Kompetensi SDM Kurang Merata

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya kinerja organisasi secara optimal adalah dibutuhkan jumlah SDM yang memadai sesuai dengan Perhitungan Analisis Beban Kerja, selain itu dibutuhkan SDM yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Jumlah pegawai Balai POM di Tarakan di Tahun 2022 berjumlah 30 orang PNS yang terdiri dari 2 orang pejabat struktural, 24 orang Pengawas Farmasi dan Makanan, 1 orang Pranata Komputer, 1 orang Bendahara, 1 orang Pranata Keuangan dan 1 orang Fungsional Umum.

Balai POM di Tarakan memiliki pegawai berusia muda (generasi millennial dan generasi Z) berjumlah 25 orang dari 30 orang pegawai, hal ini dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan inovasi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Balai POM di Tarakan.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) tahun 2022 kebutuhan pegawai Balai POM di Tarakan berjumlah 65 orang, dengan pemenuhan pegawai hanya sebesar 46%. Selain itu, masih banyak jabatan lain yang masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan SDM di Balai POM di Tarakan seperti Arsiparis, Analis Kepegawaian, Analis Anggaran, Perencana dan Pengelola BMN sehingga untuk menutupi kekurangan SDM pada jabatan tersebut banyak pegawai yang merangkap jabatan di bagian tata usaha.

b. Sarana dan Prasarana Fasilitas Perkantoran Belum Memadai

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). Sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari Ruang kerja, Ruang penunjang dalam gedung, Ruang/ fasilitas penunjang luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas dan kendaraan operasional. Balai POM di Tarakan saat ini memiliki 2 (dua) Gedung kantor dimana 1 gedung eksisting difungsikan untuk laboratorium dan 1 gedung lagi yang disewa yang difungsikan untuk administrasi. Dikarenakan keterbatasan anggaran, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana untuk gedung sewa yang akan untuk administrasi perkantoran masih sangat minim, seperti belum tersedianya meja kerja pegawai sebanyak pegawai yang sudah ada, jaringan internet

yang masih terbatas, tidak tersedia genset, serta laptop maupun PC Kantor yang terbatas sehingga beberapa pegawai harus menggunakan laptop pribadi. Untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal tentunya harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dibutuhkan penambahan anggaran untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana perkantoran.

c. Kapasitas Laboratorium yang Belum Memadai

Sebagai tulang punggung (backbone) pengawasan, dukungan laboratorium yang memadai dan berstandar Internasional mutlak diperlukan. Hasil pengujian yang dipercaya, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menjadi salah satu dasar dalam melakukan tindak lanjut pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Laboratorium Balai POM di Tarakan baru dibentuk pada akhir tahun 2021 dengan memanfaatkan Gedung existing sehingga sarana dan prasarana laboratorium belum lengkap. Beberapa peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang belum tersedia lengkap.

Untuk perkuatan kapabilitas dan profesionalisme SDM maupun sarana dan prasarana laboratorium seperti peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, pengembangan metoda analisa, reagensia, baku pembanding dan suku cadang secara berkesinambungan terus dilakukan untuk mengawal produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan penuh dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya ekspektasi stakeholder dan masyarakat seharusnya Balai POM di Tarakan mampu menguji seluruh Obat dan Makanan yang telah memiliki izin edar, namun sampai dengan saat ini belum semua produk Obat dan Makanan mampu diuji, tentunya ini menjadi tantangan Badan POM kedepannya untuk memastikan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar.

d. Pengawasan Belum Mampu Menjangkau Seluruh Kalimantan Utara

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Salah satu fungsi yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan adalah melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Namun, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh Kalimantan Utara. Hal ini disebabkan masih terdapatnya daerah pelosok yang sukar diakses oleh transportasi umum. Terdapat daerah yang aksesnya hanya dapat dijangkau dengan menyewa speed boat atau kendaraan pribadi untuk menuju daerah tersebut dan operasionalisasi selama kegiatan pengawasan sehingga memerlukan biaya yang cukup besar. Meskipun begitu, Balai POM Tarakan tetap melakukan pengawasan di daerah pelosok tersebut, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Untuk kedepannya, diharapkan agar permasalahan operasional untuk menjangkau daerah pelosok dapat terakomodir dalam penganggaran pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

e. Pelayanan Publik yang Kurang Optimal

Pelayanan Publik yang kurang optimal dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Tarakan sehingga belum dapat membuat ruang pelayanan publik yang sesuai dengan standar.

#### 1.4.2 Eksternal

Wilayah kerja Balai POM di Tarakan adalah seluruh Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota, yaitu : Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara adalah

Kabupaten Bulungan. Ibukota masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut : Kabupaten Malinau – Malinau; Kabupaten Bulungan – Tanjung Selor; Kabupaten Tana Tidung – Tideng Pale, Kabupaten Nunukan – Nunukan, Kota Tarakan – Tarakan (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).



Gambar 2 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Letak Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Malaysia, merupakan tantangan dalam melakukan pengawasan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk-produk tanpa izin edar dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Isu Strategis terkait eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Lokasi Pengawasan

Balai POM di Tarakan bertanggung jawab mengawasi obat dan makanan di seluruh Provinsi Kalimantan Utara (4 Kabupaten dan 1 Kota). Dalam prosesnya diperlukan sinergi yang kuat dan koordinasi yang baik antara unit kerja (Balai POM di Tarakan) dan Stakeholder (Dinas terkait), serta pemangku kepentingan dan masyarakat, mengingat Balai POM di Tarakan tergolong baru didirikan dan memerlukan banyak dukungan baik internal maupun

eksternal. Kurangnya dukungan dari stakeholder dan pemangku kepentingan dapat menyebabkan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan tidak optimal. Kerjasama Pemerintah, Pemerintah daerah, lintas sektor dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan sinergisme kebijakan khususnya pengawasan obat dan makanan, oleh karena itu diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Koordinasi dan kerjasama lintas sektor di daerah perbatasan Kalimantan Utara – Malaysia sudah terjalin baik, tetapi hingga saat ini belum ada kesamaan misi, yang menyebabkan peluang obat dan makanan ilegal dari Malaysia masuk ke wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Oleh sebab itu perlu pengawasan obat dan makanan yang lebih intensif terutama di wilayah perbatasan.

## 2. Pandemi Covid-19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan corona virus disease 2020 (Covid-19) sebagai pandemi. Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah. Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19, yaitu dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin. Selain itu Balai POM di Tarakan mendukung

pengecehan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online, menyediakan wastafel di halaman kantor untuk dipergunakan masyarakat umum, dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

### 3. Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal industrial revolution 4.0. Revolusi industri 4.0 tentunya menimbulkan tantangan baru dalam pengawasan Obat dan Makanan, antara lain dengan berkembangnya bisnis online (e-commerce) yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat. Obat dan Makanan saat ini tidak hanya dijual melalui sarana konvensional yang ada, namun mulai bergeser ke pasar digital. Dampak positif revolusi industri 4.0 tentunya menumbuhkan peluang usaha di berbagai bidang, termasuk Obat dan Makanan yang akan menggerakkan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara namun di sisi lain berpotensi masuknya Obat dan Makanan ilegal yang beresiko terhadap Kesehatan masyarakat. Sampai dengan Triwulan I Tahun 2022, Obat dan makanan ilegal yang dijual secara online didominasi oleh produk kosmetik. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi maraknya penjualan Obat dan makanan ilegal, Balai POM di Tarakan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi. Kegiatan KIE bisa dilakukan melalui media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat dengan penyampaian yang unik dan kreatif. Selain itu, Balai POM di Tarakan juga melakukan pengawasan peredaran Obat dan Makanan di media daring (cyber patrol). Namun, perkembangan teknologi dan informasi belum

merata. Belum semua daerah di Kalimantan Utara yang dapat mengakses internet dengan lancar dan masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terkait pelayanan secara online.

4. Kurangnya tindak lanjut lintas sector terhadap hasil pengawasan

Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan perlu adanya kerjasama dengan lintas sektor. Oleh sebab itu, hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh Balai POM Tarakan juga ditembuskan ke instansi terkait. Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya feedback dari lintas sector terkait hasil pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan menjadi tidak optimal karena kurangnya dukungan dari instansi terkait.

5. Peredaran Produk Obat dan Makanan Negara Tetangga di Wilayah Kalimantan Utara yang tidak Tercatat dalam Manifest Impor melalui Bea Cukai

Kerawanan kasus di Kalimantan Utara di latar belakangin kondisi geografis wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga (Malaysia) banyaknya penjualan produk-produk obat dan makanan ilegal yang berasal dari negara tetangga. Produk tersebut pemasukannya tidak tercatat dalam manifest barang impor/ masuk melalui Bea Cukai. Produk tersebut diperdagangkan secara bebas di toko dan mulai membanjiri e- commerce. Upaya menggalang kerjasama dengan pihak jasa ekspedisi serta peningkatan koordinasi untuk sinergitas pelaksanaan penegakan hukum dengan aparat terkait seperti Kepolisian, Bea Cukai hingga dukungan dari Pemda setempat.

6. Meningkatkan Jumlah UMKM

Jumlah terbanyak layanan informasi konsumen di Balai POM di Kota Tarakan yaitu tentang proses pendaftaran pangan, kosmetik dan obat tradisional. Pada tahun 2019 sebanyak 55 (lima puluh lima) konsumen bertanya tentang proses pendaftaran, tahun 2020 sebanyak 56 (lima puluh enam) dan tahun 2021 sebanyak 54

(lima puluh empat) layanan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara cukup tinggi. Pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Kota Tarakan yang mengharuskan adanya peningkatan kompetensi pegawai di Balai POM di Kota Tarakan, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan konsumen serta penyediaan anggaran sehingga diharapkan pendampingan terhadap UMKM di wilayah Kalimantan Utara dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

#### 7. Mal Pelayanan Publik

Kota Tarakan memiliki Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk mewujudkan kerja sama pelayanan publik yang mudah, nyaman, terpadu, dan akuntabel. Balai POM di Tarakan ikut serta dengan membuka loket pelayanan publik di (MPP) di Kota Tarakan. Diharapkan dengan dibukanya loket dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan oleh di Balai POM di Tarakan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Rencana Strategis**

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Tarakan sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Tarakan.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

#### **VISI**

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotongroyong.”

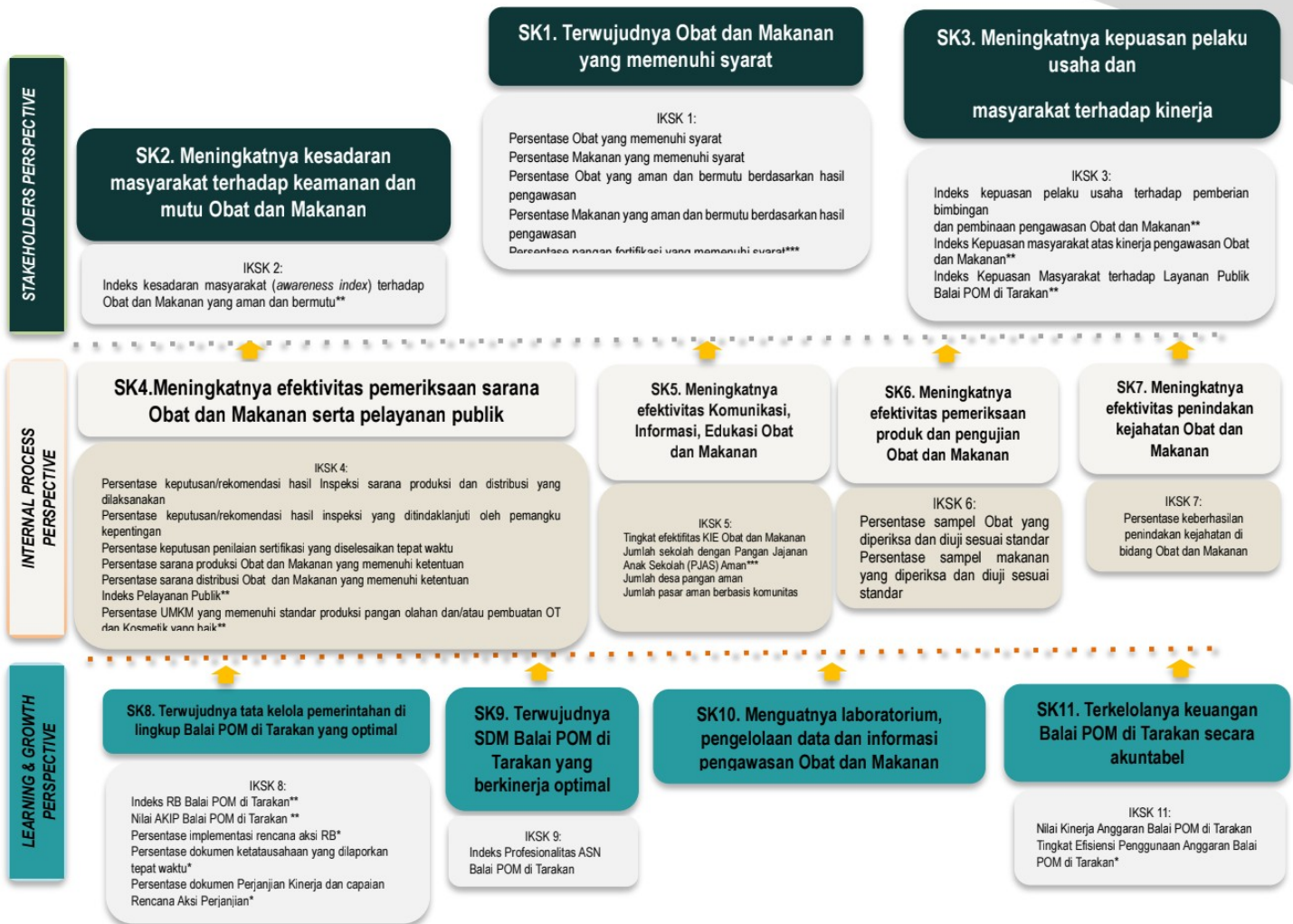
#### **MISI**

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkankemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalamrangka peningkatankualitas manusia Indonesia;
2. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakankejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dandaerahdalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenapbangsadanmemberikan rasa aman pada seluruh warga;
3. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat danMakanandengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangunstrukturekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercayauntukmemberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Tarakan dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tarakan. Sasaran strategis Balai POM di Tarakan tergambar pada peta strategi level II Balai POM di Tarakan sebagai berikut:



Keterangan: \* Indikator 2020 \*\* Indikator 2022-2024 \*\*\*Indikator 2023-2024

Gambar 3 Peta Strategis Balai POM di Tarakan (Level II)

## 2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Balai POM di Tarakan telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2022 mengacu pada Renstra Balai POM di Tarakan 2021-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai POM di Tarakan T.A 2022. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 28 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di

Tarakan Tahun 2022 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat pada Lampiran 1 pada Laporan Kinerja ini.

### 2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Tarakan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2021-2024 dan DIPA Balai POM di Tarakan Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp7.911.548.000,00 (tujuh milyar Sembilan ratus sebelas juta lima ratus empat puluh delapan ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Tarakan.

Tabel 2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME
			TARGET
a	b	c	d
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	84,00

6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,40
7		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,63
8		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,00
11		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
12		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00
13		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00
14		Indeks Pelayanan Publik	3,01
15		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	61,00
16		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		16,00
18	Jumlah desa pangan aman		3,00
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		3,00

20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
21		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,00
23	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	77,10
24		Nilai AKIP UPT	82,20
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,75
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25,00
27		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
28	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,60

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2022. Target pada RKT Tahun 2022 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Tarakan Tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Desember 2021. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2022. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Tarakan sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Tarakan) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome

yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

#### **2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja**

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tarakan Tahun 2022 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat Lampiran 3.






#### **2.5 Metode Pengukuran**

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	< 50 %	Sangat Kurang
	$50\% \leq x < 70\%$	Kurang
	$70\% \leq x < 90\%$	Cukup
	$90\% \leq x < 110\%$	Baik
	$110\% \leq x < 120\%$	Sangat Baik
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan II terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja Tahun 2022, capaian kinerja sampai dengan Triwulan II Tahun 2022, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 6 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4 Kategori Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	

<b>Sangat Kurang</b>	<b>&lt; 50%</b>	
----------------------	-----------------	--

Pada Triwulan II Tahun 2022 Balai POM Tarakan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 11 sasaran strategis seperti pada tabel dibawah ini. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) 11 Sasaran Strategis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Tarakan Triwulan II Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian thdp bulan n	Kategori	% Capaian thdp tahun n	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	82,07	Cukup	82,07	Cukup
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	0 (Capaian di akhir tahun)	-	0 (Capaian di akhir tahun)	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	0 (Capaian di akhir tahun)	-	0 (Capaian di akhir tahun)	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	107,83	Baik	84,49	Cukup
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	84,96	Cukup	43,80	Sangat Kurang
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	82,00	Cukup	32,00	Sangat Kurang

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	0	Sangat Kurang	0	Sangat Kurang
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tarakan yang optimal	0 (Capaian di akhir tahun)	-	0 (Capaian di akhir tahun)	-
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Tarakan yang berkinerja optimal	0 (Capaian di akhir tahun)	-	0 (Capaian di akhir tahun)	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	88,89	Cukup	88,89	Cukup
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tarakan Tarakan secara Akuntabel	122,06	Tidak dapat disimpulkan	74,10	Cukup

#### A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah ditetapkan 11 sasaran strategis dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 6 Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tarakan Triwulan II Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target sd Juni 2022	Target Tahunan	Realisasi	Capaian Thd Bulan n	Capaian Thd Tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	90,50	100	110,50	110,50
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	0	0,00	0,00
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00	90,00	100	111,11	111,11

4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	75,00	80	106,67	106,67
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	84,00	84,00	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	89,40	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
7		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	80,63	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
8		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	88,00	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100	100,00	100,00
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,00	88,00	50,00	56,82	56,82
11		Persentase keputusan penilaian sertifikasi	100,00	100,00	50	50,00	50,00

		yang diselesaikan tepat waktu					
12		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	42,86	77,92	77,92
13		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	76,00	66,67	87,72	87,72
14		Indeks Pelayanan Publik	0	3,01	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
15		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00	61,00	50,00	166,67	50,00
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,40	91,40	91,59	100,21	100,21
17	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	25 (progress)	30,00	120,00	30,00
18		Jumlah desa pangan aman	3	35(progress)	20,00	57,14	20,00
19		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	40 (progress)	25,00	62,50	25,00
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40	100	37,77	94,43	37,77
21		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	40	100	26,23	65,57	26,23

22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55	92	0	0,00	0,00
23	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	0	77,10	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
24		Nilai AKIP UPT	0	82,20	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	86,75	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	25,00	0 (Penilaian Tahunan)	-	-
27		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,25	2,000	88,89	88,89
28	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	55	90,60	67,13	122,06	74,10

Dari 28 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 3 indikator kinerja dengan capaian “sangat baik”, 4 indikator kinerja capaiannya “baik”, 3 indikator kinerja dengan kategori “cukup”, 5 indikator kinerja dengan kategori “kurang”, 1 indikator kinerja dengan kategori “sangat kurang”, 2

indikator kinerja tidak dapat disimpulkan dan 9 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian karena penilaian dilakukan 1 tahun sekali.

**Sasaran Kegiatan 1**  
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



### A.1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu :

#### A.1.1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Tabel 7 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,5	90,5	100	110,50	110,50	Sangat Baik

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100 \%$$

Obat yang dimaksud mencakup Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak;

4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target 90,5%. Jumlah sampel yang telah disampling sampai dengan Triwulan II adalah sebanyak 36 sampel Obat acak dan semua sampel telah selesai di uji dengan hasil uji Memenuhi Ketentuan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Capaian indikator persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan II adalah 110% bila dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 90,50%, sehingga mendapatkan kriteria Sangat Baik..

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	90,5	90,5	0	0	90,5	100	110,50	110,50	110,50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II dari yang semula 0% pada Triwulan I menjadi 110,50% pada Triwulan II dengan kategori Sangat Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan :

Telah dilakukan sampling secara acak pada sarana distribusi di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 36 sampel, Pengujian Obat dilakukan dengan cara mengirimkan sampel Obat ke Balai Koordinator maupun Balai yang ditunjuk untuk regionalisasi selain itu staf pengujian selalu berkoordinasi dengan Balai-balai terkait untuk memantau hasil uji sampel Balai POM di Tarakan.

#### e. Tindak lanjut hasil evaluasi

1. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian. Pada Triwulan 1 tahun 2022 telah dilakukan pelatihan dan asistensi oleh P3OMN serta penyedia terkait Teknik pengujian maupun pemakaian alat laboratorium.
2. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar.
3. Melakukan percepatan pengadaan kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun.

#### A.1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Tabel 9 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,0	82,0	0	0	0	Sangat Kurang

**Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:**

$$\% \text{ Makanan MS} = \left( \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber

hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk 31 kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 0% dari target 82,0%. Belum ada sampel makanan acak yang telah disampling sudah selesai diuji sehingga diperoleh kriteria sangat kurang.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi dan capaian persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan II adalah 0% bila dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 82,00%, maka capaian yang diperoleh adalah 0% dan mendapatkan kriteria Sangat Kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,00	82,00	0	0	82,00	0	0	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan capaian kinerja pada Triwulan II dari yang semula 0% pada Triwulan I, pada Triwulan II persentase capaian tetap 0% dengan kategori Sangat Kurang

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab kegagalan :

1. Persentase masih 0 persen disebabkan oleh sampel yang telah disampling sampai dengan Triwulan II belum dilakukan pengujian oleh Laboratorium Balai POM di Tarakan karena belum tersedianya reagen dan media untuk melakukan pengujian. Balai POM di Tarakan sudah mendapatkan penambahan anggaran dari Biro Perencanaan dan Keuangan dimana saat ini sedang dilakukan proses pengadaan untuk reagen dan media, namun berdasarkan hasil kajian belum semua reagen dan media yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan anggaran tersebut sehingga masih dibutuhkan penambahan anggaran untuk melengkapi pengadaan media dan reagen tersebut.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Balai POM di Tarakan telah melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun.

2. Terkait dengan keterbatasan anggaran tersebut maka akan dibuatkan kajian terkait kebutuhan reagen dan media, ketersediaan dan kekurangan anggaran serta dampaknya, dimana kajian ini akan disampaikan ke Deputi Pembina Balai POM di Tarakan dengan tembusan kepada Kepala Badan POM RI, sehingga kendala ini bisa mendapatkan perhatian dan solusi dari Badan POM Pusat.
3. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian.
4. Apabila laboratorium di Balai POM di Tarakan sudah bisa beroperasi maka akan segera mengejar pengujian sampel makanan acak yang telah dilakukan sampling.
5. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar..

### **A.1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan**

Tabel 11 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahunan	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	90,0	90,0	100,00	111,11	111,11	Sangat Baik

**Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :**

$$\% \text{ Obat MS} = \left( \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS}}{\text{Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target 90%. Jumlah sampel Makanan targeted yang telah disampling sampai dengan Triwulan II adalah sebanyak 3 sampel dan semua sampel telah selesai diuji dengan hasil Memenuhi Ketentuan mendapatkan kriteria sangat baik.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Capaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II adalah 111,11% bila dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 90%, sehingga mendapatkan kriteria Sangat Baik.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 12 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,0	90,0	0	0	90,0	100,00	111,11	0	111,11

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II dari yang semula 0% pada Triwulan I menjadi 111,11% pada Triwulan II dengan kategori Sangat Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022, terutama untuk sampling Obat targeted
2. Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena kadaluarsa maupun rusak;
3. Koordinasi dan komunikasi terjalin antara Balai Koordinator dan anggota region mengenai permasalahan sampling dan pengujian.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Balai POM di Tarakan telah melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian.

3. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar.

#### **A.1.4. Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Tabel 13 Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahunan	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,0	75,0	80,00	106,67	106,67	Baik

**Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :**

$$\% \text{ Makanan MS} = \left( \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Aman dan Bermutu yang dimaksud

adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel targeted yang dimaksud terdiri dari sampling pangan tertentu (sampling tindak lanjut kasus pelanggaran, dalam rangka pendampingan UMK, spesifik daerah, pengembangan Laboratorium air, minuman beralkohol lokal, ruang lingkup akreditasi, kemasan pangan), dan sampling yang mendukung program nasional PJAS. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS..

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 80% dari target 75%. Jumlah sampel yang telah disampling sampai dengan Triwulan II adalah sebanyak 5 sampel targeted dimana terdapat 4 sampel yang telah selesai diuji dengan hasil Memenuhi Syarat, sehingga capaian terhadap target Triwulan II adalah sebesar 106,67% sehingga mendapatkan kriteria tidak dapat disimpulkan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan II adalah 80% bila dibandingkan dengan target tahun 2022 sebesar 75%, maka capaian yang diperoleh adalah 106,67% dan mendapatkan kriteria Baik.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,0	75,0	100,00	133,33	75,0	80,00	106,67	133,33	106,67

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian pada Triwulan II dari yang semula 133,33% pada Triwulan I menjadi 106,67% pada Triwulan II dengan kategori Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Kepatuhan pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2022, terutama untuk sampling Makanan targeted
2. Pembinaan terhadap sarana distribusi Pangan untuk menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik, sehingga tidak ditemukan sampel pangan targeted yang tidak memenuhi ketentuan karena kadaluarsa maupun rusak;
3. Mengirimkan staf pengujian untuk melakukan pengujian sampel targeted di Balai Koordinator maupun Balai terdekat yang memiliki kemampuan uji untuk sampel pangan targeted tersebut.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Akan Dilakukan sampling targeted sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun 2022.
2. Melakukan percepatan pengadaan kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun sehingga operasionalisasi laboratorium dapat segera berjalan dan dapat melaksanakan pengujian secara mandiri di Balai POM di Tarakan.

3. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar.

### Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan



## A.2. Indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Tabel 15 Indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman	0	84,00	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun. Kesadaran

diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu: a) Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. b) Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. c) Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di wilayah kerja BPOM di Tarakan diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan survei oleh PRKOM sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### **Sasaran Kegiatan 3**

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 3 indikator kinerja yaitu :

### A.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 16 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	89,40	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh

berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan survei oleh PRKOM sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### A.3.2 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 17 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	80,63	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17- 65 tahun. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi: 1). Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa. 2). Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan. 3). Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin

edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran. 4). Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kedaluwarsa, produk palsu dan illegal yang beredar di masyarakat.

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan survei oleh PRKOM sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### A.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan

Tabel 18 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan	0	88,0	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik

yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Realisasi Indeks kepuasan Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Tarakan diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan survei oleh PRKOM sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

#### **Sasaran Kegiatan 4**

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang merupakan internal perspektif, dihitung berdasarkan capaian nilai 5 indikator yaitu :

#### A.4.1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Tabel 19 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

**Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4**

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan yang

diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target 100%. Dari data tersebut terdapat 52 rekomendasi yang dikeluarkan dan semuanya telah dilaksanakan sehingga memperoleh capaian 100% dari target dan memperoleh kriteria Baik.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 100% dari target 100%, maka capaian yang diperoleh adalah 100% dan mendapatkan kriteria baik.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan maupun penurunan antara capaian pada Triwulan I maupun Triwulan II dengan kategori Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Penyebab keberhasilan :

1. Telah dilaksanakan peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan bimbingan teknis dan workshop guna mendukung percepatan pembuatan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
2. Telah dilakukan monitoring untuk melihat kepatuhan petugas dalam membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Akan selalu dilakukan monitoring terhadap tindak lanjut baik dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan maupun yang dilaksanakan dari Pusat/UPT lain.

**A.4.2.Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan**

Tabel 21 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahunan	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	88,00	88,00	50,00	56,82	56,82	Kurang

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

**Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder =  $(A+B)/2$**

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan yang

diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 50,00% dari target 88,0% dengan rincian dari 52 surat rekomendasi yang dikeluarkan terdapat 26 surat yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam hal ini pelaku usaha sehingga diperoleh capaian 56,82% dan memperoleh kriteria Kurang.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 50,00% dari target 88,0%, maka capaian yang diperoleh adalah 56,82% dan mendapatkan kriteria kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	88,00	88,00	66,67	75,76	88,00	50,00	56,82	75,76	56,82

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian pada Triwulan II dari yang semula 75,76% pada Triwulan I menjadi 56,82% pada Triwulan II dengan kategori Kurang.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan hasil perbaikan dari Surat Rekomendasi yang dikeluarkan masih kurang, sehingga masih ada surat tindak lanjut yang belum ditindaklanjuti.
2. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam membuat Tindak Lanjut dari Rekomendasi Hasil Pemeriksaan.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. melakukan pendekatan secara persuasif ke pelaku usaha maupun instansi terkait pada saat melakukan pengawasan sarana, agar pelaku usaha maupun instansi terkait tersebut memberikan *feedback*/tindak lanjut atas hasil pengawasan yang dilakukan.
2. Memberikan pendampingan / pembinaan kepada pelaku usaha dalam pembuatan CAPA / tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan.
3. Pembuatan Whatsapp Group dengan pelaku usaha yang belum mengirimkan CAPA untuk mengetahui kendala serta membantu mendampingi pelaku usaha dalam membuat dan menindaklanjuti surat rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh Balai POM di Tarakan.
4. Penguatan koordinasi dengan berbagai lintas sektor terkait

### A.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 23 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahunan	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan	100,00	100,00	50,00	50,00	50,00	Kurang

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dihitung berdasarkan rumus =

**Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi x 100 %**

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh pada Triwulan II adalah sebesar 50% dari target 100,0%. Dari data tersebut diketahui bahwa target Keputusan Penilaian Sertifikasi adalah sebanyak 2 keputusan, pada Triwulan 1 telah dikeluarkan 1 keputusan sehingga diperoleh capaian 50% dari target dan memperoleh kriteria Kurang.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh pada Triwulan II adalah sebesar 50,00% dari target Tahun 2022 yaitu 100,0%, maka capaian yang diperoleh adalah 50 % dan mendapatkan kriteria kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 24 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan	100,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	50,00	50,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terjadi peningkatan maupun penurunan capaian pada Triwulan I maupun Triwulan II dengan capaian sebesar 50% dengan kategori Kurang.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada Triwulan II terdapat 2 permohonan penilaian sertifikasi / Penerbitan Rekomendasi penerapan CPPOB yang masuk ke Balai POM di Tarakan, namun baru 1 permohonan yang sudah dikeluarkan Rekomendasi penerapan CPPOB nya, hal ini disebabkan karena pada saat dilakukan pemeriksaan masih didapatkan bebearap temuan Mayor dan Kritis sehingga pelaku usaha membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melengkapi dokumen CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan tersebut.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha terkait pembuatan CAPA dari hasil temuan.
2. Memberikan kemudahan kepada pelaku usaha dalam mendapatkan nomor izin edar salah satunya dengan pemanfaatan teknologi seperti Whatsapp atau email sehingga pelaku usah tidak perlu harus selalu datang ke kantor untuk berkonsultasi.

**A.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**

Tabel 25 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	42,86	77,92	77,92	Cukup

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dihitung menggunakan rumus =

**Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa x 100 %**

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 42,86% dari target 55%. Pada Triwulan II dilakukan pemeriksaan terhadap 7 sarana produksi dimana terdapat 3 sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan sehingga didapat capaian 77,92 % dan memperoleh kriteria Cukup.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 42,86% dari target tahunan yaitu 55% sehingga capaian yang diperoleh adalah 77,92% dan mendapatkan kriteria Cukup.

### C. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Tabel 26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	0,00	0,00	55,00	42,86	77,92	0,00	77,92

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 0,00% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 77,92% dengan kategori Cukup.

#### d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pelaku usaha sudah mulai melakukan perbaikan terhadap temuan-temuan sebelumnya;
2. Telah dilakukan penyamaan persepsi pada petugas pemeriksa untuk menentukan hasil akhir pemeriksaan..

#### e. Tindak lanjut hasil evaluasi

1. Akan dibuatkan Whatsapp group dengan pelaku usaha UMKM untuk memudahkan dalam pelaku usaha dalam penyampaian kendala penerapan cara produksi yang baik, maupun untuk memudahkan petugas dalam memberikan informasi terkait peraturan terbaru dan pendampingan kepada pelaku usaha terkait perbaikan hasil temuan-temuan yang sebelumnya.
2. Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi.

3. Bimbingan Teknis CPPOB untuk pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan CPPOB

#### A.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Tabel 27 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	76,00	66,67	87,72	87,72	Cukup

**Persentase sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan dihitung berdasarkan rumus =**

**Jumlah Sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa x 100 %**

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri dari sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK

- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I Tahun 2022**

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 66,67% dari target 76%. Pada Triwulan II telah dilaksanakan pemeriksaan ke sarana distribusi sebanyak 117 sarana, dari 117 sarana tersebut terdapat 78 sarana yang memenuhi ketentuan, sehingga capaian yang diperoleh adalah 87,72% dengan kriteria Cukup.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 66,67% dari target tahunan yaitu 76% sehingga capaian yang diperoleh adalah 87,72% dan mendapatkan kriteria cukup.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	76,00	63,64	83,73	76,00	66,67	87,72	83,73	87,72

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 83,73% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 87,72% dengan kategori Cukup.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Wilayah Kalimantan Utara merupakan wilayah perbatasan dengan Malaysia, sehingga banyak produk Tanpa Ijin Edar yang masuk ke wilayah Kalimantan Utara melalui Pelabuhan-pelabuhan tikus yang kemudian diedarkan ke sarana distribusi di Kalimantan Utara untuk diperjualbelikan.
2. Kurangnya pengetahuan pelaku usaha terkait produk-produk yang tidak boleh diedarkan.
3. Sanksi yang diberikan kepada pelaku usaha belum memberikan efek jera, sehingga pelaku usaha masih terus menjual produk-produk Tanpa Ijin Edar tersebut.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Rutin memberikan KIE (Komunikasi, Edukasi, Informasi) kepada pelaku usaha agar dapat meningkatkan kepatuhan sehingga presentase sarana yang Memenuhi Ketentuan dapat meningkat.
2. Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait seperti Kepolisian, TNI Angkatan Laut, Bea Cukai, Balai Karantina Perikanan, Pemerintah Daerah diperkuat sehingga dapat lebih meningkatkan pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Utara khususnya di daerah perbatasan.

#### A.4.6. Indeks Pelayanan Publik

Tabel 29 Indeks Pelayanan Publik

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	3,01	0 (Penilaian Tahunan)	0	-

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tarakan pada Triwulan I Tahun 2022 adalah 0 dari target sebesar 3,01 sehingga capaian yang diperoleh pada Triwulan I Tahun 2022 sebesar 0%. Capaian Indeks Pelayanan Publik belum dapat dihitung karena baru akan dihitung pada pertengahan tahun.

#### A.4.7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Tabel 30 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	30,00 (progress)	61,00	50,00	166,67 (progress)	50,00 (progress)	Tidak dapat disimpulkan

Kriteria UMKM yang didampingi:

- UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional, 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap, 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up), 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap, 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.
- UMKM Kosmetik: 1. Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2. Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi

Tahapan pendampingan UMKM secara garis besar adalah :

1. Penetapan target UMKM
2. Bimtek
3. Fasilitasi Pendampingan

4. Pemeriksaan/Sertifikasi
5. Monev dan Pelaporan

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 50% dari target 30% sehingga capaian yang diperoleh adalah 166,67% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Terdapat 2 target pangan olahan dimana tahap yang sedang dilakukan saat ini adalah fasilitasi pendampingan untuk mendapatkan surat rekomendasi CPPOB dimana Bobot yang diperoleh untuk tahapan kegiatan fasilitas pendampingan ini adalah sebesar 50%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 31 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	61,00	15,00	10,00	66,67	30,00	50,00	166,67	66,67	166,67

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 66,67% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 166,67% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Adanya pembobotan penilaian setiap tahapan terhadap UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar
2. Progress kegiatan yang dilakukan sampai dengan Triwulan II telah melampaui target progres kegiatan.
3. Petugas aktif untuk melakukan jemput bola terkait fasilitasi pendampingan UMKM

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten.
2. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan pendampingan kepada UMKM. Progress kegiatan yang dilakukan sampai dengan Triwulan II telah melampaui target progres kegiatan.
3. Petugas aktif untuk melakukan jemput bola terkait fasilitasi pendampingan UMKM

**Sasaran Kegiatan 5**

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



Sasaran kegiatan 5 yaitu Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang merupakan *internal perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu :

**A.5.1 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan Tarakan**

Tabel 32 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	91,40	91,40	91,59	100,21	100,21	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I ITahun 2022**

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 91,59% dari target 91,40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 100,21% dengan kriteria Baik. Pada Triwulan II telah dilakukan survei Tingkat Efektifitas KIE kepada masyarakat dan diperoleh nilai 91,59%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 91,59% dari target tahunan yaitu 91,40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 100,21% dan mendapatkan kriteria baik.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

Tabel 33 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	91,40	91,40	90,17	98,65	91,40	91,59	100,21	98,65	100,21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 98,65% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 100,21% dengan kategori Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Kegiatan KIE yang dilakukan Balai POM di Tarakan kepada masyarakat dinilai telah efektif dikarenakan aspek pemahaman masyarakat sudah memenuhi standar, selain itu topik KIE yang diberikan ke masyarakat dirasa diperlukan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait Obat dan Makanan Aman dan bermutu

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

Untuk mempertahankan capaian, Balai POM di Tarakan akan senantiasa menyediakan sarana KIE yang beragam sehingga dapat dipahami oleh semua kategori masyarakat. Diharapkan pada triwulan berikutnya, capaian ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

## A.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel 34 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	25,00 (progress)	16	30,00	120,00	25,00 (progress)	Sangat Baik

Realisasi dihitung berdasarkan dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan pengelola kantin sekolah sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor (20%)
2. Sosialisasi Keamanan Pangan (10%)
3. Bimtek Keamanan Pangan (15%)
4. Pemberian Paket Edukasi (10%)
5. Monitoring Pemberdayaan Kader, Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah, Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah (15%)

6. Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman (20%)
7. Pengawasan (10%)

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Triwulan II adalah sebesar 30% dari target 25% sehingga capaian yang diperoleh adalah 120% dengan kriteria sangat baik. Pada Triwulan II telah dilakukan progres kegiatan sampai dengan sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 30%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah sekolah dengan Desa Pangan Aman pada Triwulan II adalah sebesar 30% dari target progress tahunan yaitu 100% sehingga capaian yang diperoleh adalah 30% dan mendapatkan kriteria sangat kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	20,00	0	0	25,00	30,00	120,00	0	120,00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 0% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 120% dengan kategori Sangat Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Progress kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan target progress kegiatan yang telah direncanakan
2. Adanya dukungan dari Pemerintah daerah dan lintas sektor dalam pelaksanaan PJAS di daerah yang menjadi lokus pelaksanaan

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melaksanakan rangkaian kegiatan PJAS sesuai dengan timeline dan petunjuk yang telah ditetapkan.
2. Intensif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PJAS.

### **A.5.3 Jumlah desa pangan aman**

Tabel 36 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	35,00 (progress)	3	20,00	57,14	20,00 (progress)	Kurang

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata

Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi Kelembagaan Desa (20%)
2. Pengadaan gimmick, rapid test, dll (10%)
3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (15%)
4. Bimtek Komunitas (15%)
5. Fasilitas Keamanan Pangan (10%)
6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan (10%)
7. Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) (10%)
8. Lomba Desa Pangan Aman (5%)
9. Pemberian Paket Edukasi (10%)
10. Pengawasan (10%)

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan II adalah sebesar 20% dari target 35% sehingga capaian yang diperoleh adalah 57,14% dengan kriteria kurang. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II adalah advokasi kelembagaan desa dengan bobot sebesar 20%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah sekolah dengan Desa Pangan Aman pada Triwulan II adalah sebesar 20% dari target progress tahunan yaitu 100% sehingga capaian yang diperoleh adalah 20% dan mendapatkan kriteria sangat kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 37 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Jumlah Desa Pangan Aman	3	20,00	0	0	35,00	20,00	57,14	0	57,14

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 0% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 57,14% dengan kategori Kurang.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan timeline pusat tahapan kegiatan yang seharusnya sudah dilakukan sampai dengan Bulan Juni adalah Pelatihan Kader Keamanan Pangan, namun kegiatan ini belum dapat dilakukan karena Balai POM di Tarakan melakukan kegiatan KIE Tomas dimana kegiatan tersebut menyesuaikan jadwal reses anggota DPR sehingga kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan akan digeser ke Bulan Juli.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melaksanakan rangkaian kegiatan desa aman sesuai dengan timeline dan petunjuk yang telah ditetapkan.
2. Intensif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dukungan dalam pelaksanaan kegiatan desa aman.

**A.5.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas**

Tabel 38 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	40,00 (progress)	3	25,00	62,50	40,00 (progress)	Kurang

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Advokasi (20%)
2. Survei Pasar (10%)
3. Bimtek Pengelola Pasar (15%)
4. Sampling dan Pengujian Tahap 1 (15%)
5. Penyuluhan (10%)
6. Kampanye (10%)
7. Sampling dan Pengujian Tahap 2 (15%)
8. Pengawasan (10%)

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II adalah sebesar 25% dari target 40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 62,50% dengan kriteria kurang. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan II adalah survei pasar dengan bobot 25%.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi progress Jumlah sekolah dengan pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan II adalah sebesar 25%

dari target progress tahunan yaitu 40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 62,50% dan mendapatkan kriteria kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 39 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3	20,00	0	0	40,00	25,00	62,50	0	62,50

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 0% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 62,50% dengan kategori Kurang.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Berdasarkan timeline pusat tahapan kegiatan yang seharusnya sudah dilakukan sampai dengan Bulan Juni adalah Sampling dan Pengujian tahap 1, namun kegiatan ini belum dapat dilakukan karena Balai POM di Tarakan melakukan kegiatan KIE Tomas dimana kegiatan tersebut menyesuaikan jadwal reses anggota DPR sehingga kegiatan Sampling dan Pengujian tahap 1 akan digeser ke Bulan Juli dan Agustus.

**e. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melaksanakan rangkaian kegiatan desa aman sesuai dengan timeline dan petunjuk yang telah ditetapkan.
2. Intensif melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dukungan dalam pelaksanaan kegiatan desa aman

### Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



Sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang merupakan Internal Perspektif, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu :

#### A.6.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Tabel 40 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	40,00	100,00	37,77	94,43	37,77	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai indikator diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

**Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A+B/2$**

**A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%**

**B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%**

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat

sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 37,77% dari target 40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 94,43% dengan kriteria Baik. Pada Triwulan II telah dilakukan pengujian yang sesuai standar terhadap 39 sampel dari 134 sampel Obat yang telah di sampling.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 37,77% dari target Tahunan 100% sehingga capaian yang diperoleh adalah 37,77% dengan kriteria sangat kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 41 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	10	7,86	78,6	40,00	37,77	94,43	78,6	94,43

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 78,60% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 94,43% dengan kategori Baik.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Sampel Obat yang menjadi target dan pengujiannya termasuk ke dalam regionalisasi, dikirim ke Laboratorium Balai/Balai Besar sesuai dengan kemampuan parameter ujinya.
2. Sampling dan pengujian dilakukan sesuai perencanaan yang mengacu pada pedoman sampling;
3. Aktif Melakukan Koordinasi dengan Balai Koordinator dan anggota regional mengenai permasalahan sampling dan pengujian.

**f. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melakukan percepatan pengadaan kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun sehingga operasionalisasi laboratorium dapat segera berjalan dan dapat melaksanakan pengujian secara mandiri di Balai POM di Tarakan.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian.
3. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar..

**A.6.2. persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar**

Tabel 42 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	40,00	100,00	26,23	65,57	26,23	Kurang

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai indikator diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

**Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =  $A+B/2$**

**A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%**

**B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%**

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 26,23% dari target 40% sehingga capaian yang diperoleh adalah 65,57% dengan kriteria kurang. Pada Triwulan II telah dilakukan pengujian yang sesuai standar terhadap 5 sampel dari 27 sampel Obat yang telah di sampling.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 26,23% dari target Tahunan 100%

sehingga capaian yang diperoleh adalah 26,23% dengan kriteria sangat kurang.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 43 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	10	0,82	8,2	40,00	26,23	65,57	8,2	65,57

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 8,2% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 65,57% dengan kategori Kurang.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Sampel makanan yang telah diuji adalah sampel makanan targeted yang diujikan di Balai Koordinator, sedangkan untuk sampel makanan acak masih menunggu kesiapan Operasionalisasi Laboratorium..

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Balai POM di Tarakan telah melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan media dan reagen selama 1 tahun.
2. Peningkatan kompetensi SDM telah dilakukan dengan mengikuti pelatihan / bimtek / seminar online terkait pengujian.
3. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar.

4. Terkait dengan keterbatasan anggaran maka akan dibuatkan kajian terkait kebutuhan reagen dan media, ketersediaan dan kekurangan anggaran serta dampaknya, dimana kajian ini akan disampaikan ke Deputi Pembina Balai POM di Tarakan dengan tembusan kepada Kepala Badan POM RI, sehingga kendala ini bisa mendapatkan perhatian dan solusi dari Badan POM Pusat.
5. Apabila laboratorium di Balai POM di Tarakan sudah bisa beroperasi maka akan segera mengejar pengujian sampel makanan acak yang telah dilakukan sampling.

#### **Sasaran Kegiatan 7**

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan



Sasaran Kegiatan ke 7 yaitu Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan Tarakan, dihitung berdasarkan capaian indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

### A.7.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Tabel 44 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan n	% Capaian sd Tahun n	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	55,00 (progress)	92,00	0	0	0	Sangat Kurang

Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- A) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]**
- B) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]**
- C) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]**
- D) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)**

**Nilai Tingkat Keberhasilan =**

**{(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)**

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

**a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 0% dari target 55% sehingga capaian yang diperoleh adalah 0% dengan kriteria sangat kurang. Pada Triwulan II belum ada perkara yang dijadikan target penyidikan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 0% dari target Tahunan 92% sehingga capaian yang diperoleh adalah 0% dengan kriteria sangat kurang.

**c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada bulan Juni telah dilaksanakan Operasi Penindakan Pangea XV dan telah ditetapkan 2 sarana yang tidak memenuhi

ketentuan yang akan dinaikkan sanksinya menjadi pro justicia, namun penerbitan SPDP baru dikeluarkan di awal Juli, sehingga sampai dengan Triwulan II capaian kinerja indikator ini masih 0%.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Balai POM di Tarakan tetap rutin melaksanakan kegiatan intelijen berupa pengumpulan informasi serta patrol siber setiap bulan.
2. Berkoordinasi dengan seluruh lintas sektor terkait untuk kelancaran pemberkasan perkara.

**Sasaran Kegiatan 8**

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai POM di Tarakan yang Optimal



Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Tarakan Tarakan yang Optimal yang merupakan *Learning and Growth* Perspektif, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator kinerja yaitu:

### A.8.1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tarakan

Tabel 45 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tarakan Tarakan

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tarakan	0	77,1	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan selama tahun 2021. Indeks RB UPT diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT.

Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan penilaian TPI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) oleh Inspektorat sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### A.8.2. Nilai AKIP Balai POM di Tarakan

Tabel 46 Nilai AKIP

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Nilai AKIP UPT	0	82,2	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain:

- (1) Perencanaan Kinerja (bobot 30%)
- (2) Pengukuran Kinerja (bobot 30%)
- (3) Pelaporan Kinerja (bobot 15%)
- (4) Evaluasi AKIP (bobot 25%)

Pada Triwulan II Tahun 2022, belum dilakukan penilaian AKIP oleh Inspektorat, penilaian akan dilakukan pada Akhir Tahun 2022 sehingga belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

#### **Sasaran Kegiatan 9**

Terwujudnya SDM Balai POM di Tarakan yang berkinerja Optimal



Sasaran Kegiatan ke-9 yaitu Terwujudnya SDM Balai POM di Tarakan yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tarakan.

### A.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tarakan

Tabel 47 Indeks Profesionalitas ASN

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	86,75	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tarakan adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

Pada Triwulan II belum dilakukan penilaian Indeks Profesionalitas ASN oleh Biro SDM. Penilaian akan dilakukan di akhir tahun sehingga untuk Triwulan II belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan



Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator kinerja yaitu :

#### A.10.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Tabel 48 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahunan	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	25	0 (Penilaian Tahunan)	-	-	-

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pada Triwulan II belum dilakukan penilaian pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP. Penilaian akan dilakukan di akhir tahun sehingga untuk Triwulan II belum ada nilai realisasi yang diperoleh.

### A.10.2 Indeks Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Tarakan yang Optimal

Tabel 49 Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal	2,25	2,25	2,000	88,89	88,89	Cukup

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC  
Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan pada UPT yaitu SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.

#### a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022

Realisasi Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar nilai 2 dari target nilai 2,25 sehingga capaian yang diperoleh adalah 88,89% dengan kriteria Cukup.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar nilai 2 dari target Tahunan nilai 2,25 sehingga capaian yang diperoleh adalah 88,89% dengan kriteria Cukup.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal	2,25	2,25	1	44,44	2,25	2,00	88,89	44,44	88,89

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 44,44% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 88,89% dengan kategori Cukup.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

1. Pada Triwulan II Balai POM di Tarakan belum memiliki melakukan login di aplikasi SPIMKer, hal ini dikarenakan pada saat menjadi Loka pelaporan SPIMKer dilakukan oleh BBPOM Samarinda, sehingga di bulan Juni dilakukan sosialisasi SPIMKER kepada Rumah Sakit di Provinsi Kalimantan Utara dengan tujuan pada Triwulan III nilai pemanfaatan aplikasi SPIMKER dapat meningkat.
2. Petugas belum rutin melakukan pengentryan SIPT sehingga nilai pemanfaatannya masih rendah

#### d. Tindak lanjut hasil evaluasi

1. Melakukan penginputan SIPT secara konsisten dan tepat waktu.
2. Berkoordinasi dengan Rumah Sakit di wilayah Kalimantan Utara untuk melakukan pelaporan data keracunan dan KLB pada aplikasi SPIMKer
3. Dilakukan monitoring rutin terkait pemanfaatan email corporate maupun sharing folder.
4. Aktif melakukan upload Berita Aktual dan memberikan informasi baik kepada pegawai maupun masyarakat terkait berita actual yang telah di upload sehingga meningkatkan jumlah pembaca

#### Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tarakan secara Akuntabel



Sasaran kegiatan ke-11 yaitu Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tarakan Tarakan secara Akuntabel diukur dari indikator kegiatan Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan.

### A.11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan

Tabel 51 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Target sd Juni 2022 (%)	Target Tahunan (%)	Realisasi (%)	% Capaian sd Bulan	% Capaian sd Tahun	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	55,00	90,60	67,13	122,06	74,10	Tidak dapat disimpulkan

**Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus :**

$$\text{(Nilai EKA x 60\%)} + \text{(Nilai IKPA x 40)}$$

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan, pelaksanaan anggarandan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. delapan indikator pembentuk IKPA, antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP , dan Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai Peraturan Menteri Keuangan No. 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

#### **a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 67,13 % dari target 55% sehingga capaian yang diperoleh adalah 122,06% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

**b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 terhadap target Tahun 2022**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan II adalah sebesar 67,13 % dari target tahunan 90,60% sehingga capaian yang diperoleh adalah 74,10% dengan kriteria cukup.

**c. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022**

*Tabel 52 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator pada Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2022*

Indikator Kinerja	Target Tahunan	TW I			TW II			% Capaian thd Target Tahunan	
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Sd TW I	Sd TW II
Nilai Kinerja Anggaran	90,60	30,00	65,98	219,93	55,00	67,13	122,06	219,93	122,06

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan capaian pada Triwulan II, dimana capaian pada Triwulan I adalah 219,93% sedangkan capaian pada Triwulan II sebesar 122,06% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

**d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Nilai Kinerja Anggaran merupakan gabungan dari nilai IKPA dan nilai EKA, di mana capaian untuk masing - masing nilai tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Berdasarkan data OMSPAN nilai IKPA Balai POM di Tarakan Pada Triwulan 1 tahun 2022 sebesar 86,12%, telah dilakukan monev secara berkala terhadap capaian dari 13 indikator penilaian IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur

SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output). Ada beberapa indikator yang tidak tercapai optimal, yaitu :deviasi halaman III DIPA dan pengembalian/kesalahan SPM.

2. Nilai Indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Balai POM di Tarakan pada Triwulan tahun 2022 sebesar 47,22. Hal ini dikarenakan realisasi anggaran dengan realisasi fisik tidak seimbang, sehingga menurunkan nilai efektifitas kinerja anggaran.

**d. Tindak lanjut hasil evaluasi**

1. Melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di Keuangan seperti: revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP, rekon LPJ bendahara, data kontrak, penyelesaian tagihan, penyerapan anggaran, retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pagu minus, konfirmasi capaian output dengan lebih teliti dan cermat.
2. Melakukan perbaikan terhadap nilai EKA yang merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan dan efisiensi.

**3.2 Realisasi Anggaran**

Pada Bulan Mei tahun 2022 Balai POM di Tarakan mendapatkan penambahan anggaran sebesar Rp 400.000.000,- sehingga pagu anggaran saat ini adalah Rp. 8.311.548.000.-. Pagu anggaran yang telah terealisasi sampai dengan Triwulan II sebesar Rp.5.090.301.522,- atau 61,24%. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 53 Realisasi Anggaran TW II Berdasarkan Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Persentase Realisasi (%)
Belanja Pegawai	2,273,851,000	1,671,902,384	73,53
Belanja Barang	5,806,071,000	3,193,041,773	54,99
Belanja Modal	231,626,000	225,357,365	97,29
<b>Total Belanja</b>	<b>8,311,548,000</b>	<b>5.090.301.522</b>	<b>61,24</b>

Pengelolaan anggaran Balai POM di Tarakan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Laporan Kinerja interim Triwulan II tahun 2022 Balai POM di Tarakan menyajikan hasil pengukuran terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan II tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan rata-rata capaian sebesar 82,07% (Cukup) . Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
  - a. Persentase obat yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 110,50%,
  - b. Persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian sebesar 0%,
  - c. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 111,11%, dan
  - d. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 106,67%
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang ditunjukkan dengan capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT belum dapat diukur pada Triwulan II dikarenakan penilaian dilakukan secara Tahunan oleh PRKOM dan di Triwulan II belum dilaksanakan penilaian.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan belum dapat diukur pada Triwulan II dikarenakan penilaian dilakukan secara Tahunan oleh PRKOM dan di Triwulan II belum dilaksanakan penilaian.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan rata-rata capaian sebesar 107,83% (Baik). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:

- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100%.
- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 56,82%.
- c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 50%.
- d. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 77,92%.
- e. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 87,72%
- f. Indeks Pelayanan Publik 0% (perhitungan dilakukan pada pertengahan tahun)
- g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 166,67%
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan rata-rata capaian sebesar 84,96% (Cukup). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
  - a. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan sebesar 100,21%.
  - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman progress 120,0%
  - c. Jumlah desa pangan aman progress masih 57,14%
  - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya progress masih 62,50%
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan rata-rata capaian sebesar 82,00% (Cukup). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
  - a. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 94,43%.
  - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 65,57%
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing- masing wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan capaian sebesar 0% (Sangat Kurang) ditunjukkan dengan capaian IKU persentase

- keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sebesar 0%.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tarakan yang optimal dengan capaian yang belum dapat diukur dikarenakan penilaian yang dilakukan tahunan dan pada Triwulan II belum dilakukan penilaian oleh unit terkait.
  9. Terwujudnya Balai POM di Tarakan yang berkinerja optimal dengan IKU Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Tarakan belum dapat diukur dikarenakan penilaian yang dilakukan tahunan dan pada Triwulan II belum dilakukan penilaian oleh Biro SDM.
  10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan rata-rata capaian 88,89% (Cukup). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
    - a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP belum dapat diukur dikarenakan belum dilakukan penilaian oleh PPPOMN.
    - b. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal sebesar 88,89%.
  11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tarakan secara akuntabel dengan rata-rata capaian sebesar 122,06% (Sangat Baik). Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU NKA sebesar 122,06%.

#### **4.2 SARANI**


Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2022 Triwulan II, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2022 Triwulan II, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, anggaran, keuangan, kepegawaian, kearsipan, sistem mutu, serta melakukan monitoring terkait permasalahan yang terjadi.
3. Target untuk beberapa capaian indikator yang nilai capaiannya “Cukup”, “Kurang” dan “Sangat Kurang” untuk dilakukan peningkatan/dikaji secara mendalam kedepannya.
4. Berkoordinasi aktif dengan Biro Perencanaan Keuangan dan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan POM terkait pengadaan reagen, media serta asistensi pengujian agar laboratorium Balai POM di Tarakan dapat segera beroperasi untuk melakukan pengujian mandiri sesuai dengan standar.
5. Mengikuti perkembangan dan pengembangan kompetensi secara rutin melalui webinar dan di sesuaikan dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi di Balai POM di Tarakan.
6. Meningkatkan KIE dan pembinaan kepada pelaku usaha dan masyarakat.

## LAMPIRAN

### 1. RENCANA KINERJA TAHUNAN



**BADAN POM**

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**  
Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan  
Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636  
Email : loka\_tarakan@pom.go.id

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**  
**NOMOR HK.02.02.31B.31B5.12.21.2211 TAHUN 2021**  
**TENTANG**  
**RENCANA KINERJA**  
**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**  
**TAHUN 2022**

**KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**

**Menimbang** : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan Tahun 2022;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan Tahun 2022;

**Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan  
Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636  
Email : loka\_tarakan@pom.go.id

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

### MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2022.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja (Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan  
Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636  
Email : loka\_tarakan@pom.go.id

Ditetapkan di Tarakan

pada tanggal 22 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
TARAKAN

HERIANTO BAAN



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan

Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636

Email : loka\_tarakan@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN

NOMOR HK.02.02.31B.31B5.12.21.2211 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2022

### RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89,4

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan

Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636

Email : loka\_tarakan@pom.go.id

**BADAN POM**

	kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,63
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
		Indeks Pelayanan Publik	3,01
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	61
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,4
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	3



## BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TARAKAN

Jl. Jend. Sudirman No. 16, Kota Tarakan

Telp. (0551) 23636, Fax (0551) 23636

Email : loka\_tarakan@pom.go.id

**BADAN POM**

		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	77,1
		Nilai AKIP UPT	82,2
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI TARAKAN

Herianto Baan

## 2. PERJANJIAN KINERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
Balai POM di Tarakan  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herianto Baan, S.Si., Apt.  
Jabatan : Kepala Balai POM di Tarakan  
selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Tarakan, 16 Desember 2021

Pihak Pertama

Herianto Baan, S.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
Balai POM di Tarakan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	84
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89.4
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.63
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88

9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	3.01
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	61
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.4
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	3

19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	77.1
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.75
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
27	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25

### 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	44.355.500,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	18.675.700,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	45.172.100,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	18.675.700,00
5.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												84	691.648.000,00
6.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												89,4	18.677.250,00
7.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80,63	157.869.500,00
8.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												88	199.239.250,00
9.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	111.287.500,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	111.287.500,00
11.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	13.354.500,00

yang diselesaikan tepat waktu															
12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	15.945.500,00	
13.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	95.342.000,00	
14.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												3.01	203.068.000,00	
15.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dar/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	61	12.000.000,00	
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	691.648.000,00	
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20	25	25	25	50	55	65	75	90	16	261.148.000,00	
18.	Jumlah desa pangan aman			20	35	35	35	55	65	75	90	95	3	202.175.000,00	
19.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	48.985.400,00	
20.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	20.231.600,00	
21.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	55	55	55	85	85	85	92	159.181.000,00	
22.	Indeks RB UPT													77.1	2.291.833.500,
23.	Nilai AKIP UPT													82.2	1.864.169.500,
24.	Indeks Profesionalitas ASN UPT													86.75	246.247.000,00

25.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP																		25	100.000.000, 00
26.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal																		2.25	141.100.000, 00
27.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	20	30	35	45	55	65	70	75	80	85	90	90.6						46.644.000, 00
28.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas																		25	81.587.000, 00
Total																			7.911.548.000, 00	

Tarakan, 16 Desember 2021

Kepala Balai POM di Tarakan



Herianto Baan, S.Si., Apt.

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator.

## 4. MATRIKS CAPAIAN RAPK TRIWULAN II

BB/SPO/M	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020				Realisasi s.d bulan																			
			Target Awal	Target	TOS	SMB	Des				Jan				Draw											
							Penyul ang	Penyul bul	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Penyul ang	Penyul bul	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	Penyul ang	Penyul bul	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n					
Tarakan	1. Terselenggaranya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,50	98,50	98,50	98,50	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0
Tarakan	1. Terselenggaranya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	98,50	98,50	98,50	98,50	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0
Tarakan	1. Terselenggaranya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,50	98,50	98,50	98,50	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0
Tarakan	1. Terselenggaranya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	76,00	76,00	76,00	1	1	100,00	133,33	133,33	1	1	100,00	133,33	133,33	1	1	100,00	133,33	133,33	1	1	100,00	133,33	133,33
Tarakan	1. Terselenggaranya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja LPT	5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat					0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0
Tarakan	2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja LPT	84,00																							
Tarakan	3. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	7. Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan LPT	86,00																							
Tarakan	3. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan LPT	86,00																							
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	9. Persentase sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00			0,00	0,00	0,00	1	1	100	100,00	100,00	6	6	100	100,00	100,00			100	100,00	100,00
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	11. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh pemangku kepentingan	88,00	88,00	88,00	88,00	-	-	#DM/0	#DM/0	#DM/0	-	-	100	113,64	113,64	-	-	66,67	75,76	75,76					
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	1	2	50,00	50,00	50,00	1	2	50,00	50,00	50,00	1	2	50,00	50,00	50,00					
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00	55,00	55,00	55,00	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0	0	0	#DM/0	#DM/0	#DM/0					
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,00	76,00	76,00	76,00	1	4	25,00	32,89	32,89	12	18	66,67	87,72	87,72	14	22	63,64	83,73	83,73					
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	15. Indeks Pelayanan Publik	3,01																							
Tarakan	4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	61,00	5,00	10,00	15,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	10,00	100,00	10,00	-	-	10,00	66,67	10,00					
Tarakan	5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,40	91,40	91,40	91,40																		90,17	98,66	98,65
Tarakan	5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16,00				-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00					
Tarakan	5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	19. Jumlah desa pangan aman	3,00				-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00					
Tarakan	5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3,00				-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00					
Tarakan	6. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	2,00	5,00	10,00	-	-	0,00	0,00	0,00	-	-	3,28	65,50	3,28	-	-	7,86	78,60	7,86					
Tarakan	6. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja LPT	22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	2,00	5,00	10,00	-	-	0,82	40,98	0,82	-	-	0,82	16,39	0,82	-	-	0,82	8,20	0,82					
Tarakan	7. Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja LPT	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92,00	0,00	0,00	15,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	#DM/0	0,00	-	-	0,00	0,00	0,00					



# **BALAI POM DI TARAKAN**

Jl. Jend. Sudirman No. 16

[bpom\\_tarakan@pom.go.id](mailto:bpom_tarakan@pom.go.id)